

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata daerahnya masing-masing untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. UU No. 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat (Kuntoro, 2017). Pariwisata merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan. Dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara maka akan dapat mendatangkan banyak manfaat bagi negara tersebut. Pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional di tahun 2015 sebesar Rp 461,36 triliun, 4,23% dari PDB nasional. Penciptaan PDB di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata yang meliputi, usaha daya tarik wisata, usaha kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan pariwisata, jasa makanan dan minuman, penyedia akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultasi pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta dan SPA (LakipKemenpar, 2015:10).

DIY memiliki beragam jenis bentuk kepariwisataan, baik itu wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner, maupun wisata jenis lainnya. Yogyakarta juga memiliki berbagai tempat objek wisata yang menjadi tujuan para wisatawan. Baik dari pusat perbelanjaan, seperti Maliboro, dan Pasar Beringjarjo. Objek wisata sejarah, seperti Benteng Vredeburg, Candi

Prambanan, Candi Ratu boko, dan masih banyak lagi. Objek wisata alam, seperti Pantai, Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan dan masih banyak lagi.

DIY merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki daya tarik wisata dan merupakan kota tujuan wisata yang paling diminati oleh wisatawan domestic. Hal ini dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang semakin naik dari tahun ke tahun pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke DIY

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2013	2.602.074
2	2014	3.091.967
3	2015	3.813.720
4	2016	4.194.261
5	2017	4.831.347

Sumber : Statistik Kepariwisata, 2017

Pada tabel 1, menjelaskan bahwa dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 489.893 orang. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 721.753 orang. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebanyak 380.541 orang. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah kunjungan sebesar 637.086 orang.

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY yang memiliki beragam produk wisata, baik objek wisata maupun fasilitas penunjangnya. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah, memperluas lapangan usaha, dan kesempatan kerja. Keberhasilan pembangunan di bidang pariwisata dapat ditinjau dari jumlah kunjungan

wisatawan. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Bantul tahun 2013-2016 disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 2 Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Bantul Tahun 2013-2016

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2013	2.153.404
2.	2014	2.298.351
3.	2015	2.580.114
4.	2016	2.874.400

Sumber: Data Statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul, 2016

Salah satu tempat wisata yang ada di kabupaten Bantul adalah Kebun Buah Mangunan. Kebun Buah Mangunan ini terletak di Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, dengan luas sebesar 23,4 hektar. Kebun Buah Mangunan ini, dulu nya adalah hutan belantara dengan lahan tandus. Kebun Buah Mangunan ini di kelolah oleh pemerintah, dengan jumlah karyawan sebanyak 23 orang terdiri dari, 11 orang karyawan tetap dari masyarakat sekitar, sedangkan 12 orang nya lagi adalah karyawan honor yang termasuk masyarakat sekitar pula. Kebun Buah Mangunan ini di buka menjadi tempat wisata semenjak tahun 2009, karena pada tahun itu, pohon-pohon buah sedang berbuah.

Banyak wisatawan yang sering berkunjung ke Kebun Buah Mangunan, karena kebun buah ini memperlihatkan kondisi alam nya yang sangat indah bahkan kebun buah mangunan ini sering juga disebut dengan julukan "Negri Di Atas Awan". Julukan ini pun diberikan oleh para pengunjung yang hadir, karena pada tahun 2010, banyak para pengunjung yang datang untuk mencari buah, tetapi pada saat itu, pohon-pohon buah sedang tidak berbuah. Akhirnya para pengunjung beristirahat ke puncak, dan di puncak para pengunjung terpesona oleh pemandangan yang ada. Tetapi, ada beberapa wisatawan yang masih belum mengenali kebun buah mangunan ini dikarenakan kebun buah mangunan ini masih kalah dengan tempat-

tempat wisata lain nya. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan domestik di Kebun Buah Mangunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

Tabel 3 Data Kunjungan Wisatawan Domestik Kebun Buah Mangunan (Wisata Sehari) Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2014	90.394
2	2015	246.219
3	2016	401.959
4	2017	471.294
5	2018	331.647

Sumber : Pengelolah Kebun Buah Mangunan

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik ke kebun buah mangunan pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebanyak 155.825 orang, tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 155.740 orang, tahun 2016 ke 2017 sebanyak 69.335 orang. Di tahun 2017 ke tahun 2018, jumlah kunjungan menurun sebanyak 139.647 orang, dikarenakan adanya pelebaran jalan menuju kebun buah mangunan.

Kebun buah mangunan ini tidak pernah sepi pengunjung, apa lagi disaat waktu liburan. Namun bagi sebagian wisatawan yang berkunjung ke kebun buah mangunan ini, tidak bertujuan untuk buah-buahan yang ada, melainkan mereka hanya mencari spot menarik di puncak bukit yang berupa matahari terbit dan matahari terbenam. Selain itu juga, kebun buah mangunan ini tidak memiliki tanggal pasti, kapan pohon-pohon buah disana akan berbuah atau panen, dikarenakan pohon buah yang ada termasuk pohon buah musiman. Pohon-pohon buah disana pun, tidak dipacu untuk berbuah sepanjang masa, dikarenakan jika dipaksa berbuah sepanjang masa, 1 atau 2 kali panen, pohon buah akan mati. Hal ini membuat para wisatawan tidak terlalu tertarik akan pohon buah yang ada. Kebun buah mangunan ini memiliki bermacam pohon buah, diantaranya yaitu, pohon belimbing, pohon jambu, pohon durian, pohon rambutan, dan masih banyak lagi. Kebun buah ini belum berproduksi dengan

baik. Saat ini kebun buah mangunan lebih dikenal sebagai lokasi untuk menikmati matahari terbit dan matahari terbenam.

Seperti yang diketahui, kebun buah dikenal sebagai wisata petik buah atau bisa menikmati buah yang ada di tempat secara langsung, tetapi berbeda dengan kebun buah mangunan yang ada di Yogyakarta ini. Kebun buah ini memiliki banyak pepohonan buah-buahan, tetapi jarang sekali terlihat ada buah disetiap pohon yang di tanam. Wisatawan yang datang ada yang kecewa dengan keadaan tersebut, meskipun ada beberapa yang datang akhirnya mencari alternatif sajian lainnya seperti puncak kebun buah. Para petugas dapat mengahlihkan wisatawan untuk menikmati suasana alam yang disajikan oleh kebun buah ini yang berada di puncak. Selain itu juga, biasanya kebun buah memiliki berbagai sarana yang dapat membuat para wisatawan ingin berkunjung, salah satunya adalah outbond. Di Kebun Buah Mangunan ini, sarana tersebut tidak ada setiap harinya, melainkan hanya ada ketika ada sekelompok orang yang melakukan malam keakraban (Makrab) atau berkemah di tempat tersebut. Hal ini dikarena, sarana tersebut dikelola oleh pihak ke-3. Harga Tiket Masuk (HTM) di Kebun Buah Mangunan ini pun dapat dikatakan sangat murah dibandingkan dengan kebun buah lainnya. Kenyamanan dan keamanan adalah hal yang biasanya di cari oleh para wisatawan yang akan berkunjung kesuatu tempat berwisata. Kenyamanan tempat akan membuat para wisatawan nyaman untuk berada di suatu tempat wisata dalam waktu yang lama. Keamanan juga akan membuat para wisatawan merasa yakin untuk membawa anak-anak atau pun meninggalkan kendaraan yang mereka bawa.

Beragamnya kondisi tersebut akan mempengaruhi penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan. Mulai dari penilaian mengenai nama kebun buah itu sendiri, petugas, sajian, sarana, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan dan juga keamanan yang ada di Kebun Buah Mangunan tersebut. Penilaian ini perlu diteliti sebagai bahan masukan bagi pengelola Kebun Buah Mangunan.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi tujuan wisatawan berkunjung ke Kebun Buah Mangunan
2. Untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan yang terdiri dari nama tempat, petugas, sajian, sarana, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan, dan keamanan
3. Untuk menganalisis hubungan antara umur, jarak, lama berkunjung dan sifat kunjungan dengan penilaian wisatawan terhadap Kebun Buah Mangunan.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topic penelitian yang akan dilaksanakan
2. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat agar mampu memberikan saran dan masukan positif untuk pemerintah khususnya dalam memberikan akses pelayanan yang lebih baik lagi dalam segi industri pariwisata dan dapat meningkatkan fasilitas yang tersedia.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat agar dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya.